

## **PAPER AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH**

### **Dosen Pengampu:**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

### **Kelompok 2**

|                      |            |
|----------------------|------------|
| Alfiya Nadhira Syifa | 2413031037 |
| Maya Khoyrotun Nisa  | 2413031045 |
| Anggit Yunizar       | 2413031046 |
| Nuzulliana           | 2413031064 |

## **INSTRUMEN KEUANGAN, KAS, DAN PIUTANG**

---

### **I. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan kemajuan ekonomi yang semakin kompleks, sektor bisnis diharuskan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan saluran utama untuk menyampaikan informasi ini. Dalam laporan tersebut, terdapat beberapa elemen penting yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, termasuk instrumen keuangan, kas, dan piutang. Ketiga komponen ini saling terkait dan memainkan peran penting dalam menggambarkan likuiditas, kemampuan membayar, dan keuntungan perusahaan.

Sehubungan dengan itu, ketiga elemen ini saling terkait erat dalam proses keuangan perusahaan. Proses transaksi keuangan biasanya

dimulai dengan pengakuan piutang, yang termasuk dalam kategori instrumen keuangan, dan kemudian menghasilkan penerimaan kas ketika pelanggan melakukan pembayaran. Pengelolaan kas yang efisien memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan dana surplusnya dalam instrumen keuangan jangka pendek yang dapat menghasilkan keuntungan, sehingga menciptakan siklus keuangan yang berkelanjutan dan efisien.

Selain itu, dari sudut pandang pelaporan keuangan, instrumen keuangan, kas, dan piutang memainkan peran penting dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; piutang menggambarkan arus kas potensial di masa depan; dan instrumen keuangan secara keseluruhan menunjukkan bagaimana perusahaan beradaptasi dengan pasar modal dan sistem keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen keuangan, kas, dan piutang merupakan tiga unsur dasar yang saling terkait dan memiliki peran penting dalam mencerminkan kondisi keuangan suatu organisasi. Ketiga unsur ini tidak hanya mewakili aspek-aspek catatan akuntansi, tetapi juga berfungsi sebagai landasan krusial untuk manajemen risiko, pengendalian internal, dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang karakteristik, pengakuan, pengukuran, dan pengelolaan ketiga unsur ini sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan dan stabilitas keuangannya di tengah perubahan ekonomi global.

## **II. TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Instrumen Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), instrumen keuangan merupakan kontrak yang menimbulkan timbulnya aset keuangan, liabilitas keuangan, maupun instrumen ekuitas pada entitas lain. Pada saat diterbitkan, instrumen keuangan harus dicatat dan ditentukan klasifikasinya apakah sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas, berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi yang

berlaku mengenai aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas. Selain itu, pengukurannya dilakukan menggunakan nilai wajar melalui laba rugi, dengan tetap konsisten terhadap strategi manajemen risiko atau kebijakan investasi yang telah didokumentasikan oleh entitas. Dengan kata lain, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan bukan hanya soal pencatatan, melainkan juga bagian dari upaya transparansi laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat. Secara sederhana, instrumen keuangan juga dapat dipahami sebagai perjanjian tertulis yang memuat jumlah pinjaman, ketentuan pelunasan, serta hak dan kewajiban para pihak yang terlibat. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pembahasan mengenai instrumen keuangan diatur dalam tiga standar utama:

1. PSAK 50 – Instrumen Keuangan: Penyajian

Standar ini mengatur bagaimana instrumen keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Fokus utamanya adalah memisahkan apakah suatu instrumen dikategorikan sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas, sehingga penyajian laporan menjadi lebih jelas dan informatif.

2. PSAK 55 – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

PSAK ini mengatur mengenai kapan suatu instrumen keuangan harus diakui dalam laporan keuangan serta bagaimana instrumen tersebut diukur, baik dengan biaya perolehan, biaya perolehan diamortisasi, maupun nilai wajar. Namun, PSAK 55 kemudian digantikan oleh PSAK 71 yang lebih selaras dengan standar internasional (IFRS 9) dan menekankan pada model kerugian kredit ekspektasian (expected credit loss).

3. PSAK 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mengatur mengenai informasi yang harus diungkapkan perusahaan terkait instrumen keuangan, seperti tingkat risiko, nilai wajar, serta kebijakan manajemen risiko yang digunakan. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan, seperti investor atau kreditor, memiliki gambaran yang lebih transparan tentang risiko

dan dampak instrumen keuangan terhadap posisi keuangan perusahaan.

## **2.2 Pengertian Kas**

Kas merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang berfungsi sebagai sarana transaksi dan dapat diterima oleh bank sebagai setoran ke rekening perusahaan. Menurut Laponsa (2018), kas adalah alat pertukaran sekaligus ukuran dalam akuntansi. Dengan demikian, kas dapat diartikan sebagai media pertukaran yang dapat diterima dalam pelunasan utang serta disetorkan ke bank sesuai nilai nominalnya, termasuk simpanan di bank atau tempat lain yang bisa ditarik kapan saja. Menurut Saragih (2018), penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun surat berharga yang dapat segera digunakan. Penerimaan ini dapat berasal dari berbagai aktivitas, seperti transaksi perusahaan, penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang menambah kas perusahaan. Pada perusahaan dagang, sumber penerimaan kas terbesar umumnya berasal dari penjualan tunai. Dalam sistem pengendalian intern yang baik, prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai mensyaratkan:

- (1) Setiap penerimaan kas tunai harus segera disetorkan ke bank secara penuh dengan melibatkan pihak selain kasir untuk melakukan pemeriksaan internal, dan
- (2) Penerimaan kas dari transaksi kartu kredit dilakukan melalui bank penerbit kartu kredit yang turut serta dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

## **2.3 Pengertian Piutang**

Piutang merupakan aset keuangan dan juga merupakan instrument keuangan. Piutang sering disebut juga sebagai pinjaman dan piutang yang diajukan terhadap pelanggan dan lain-lain, atas uang, barang, atau jasa. Piutang dapat dipahami sebagai hak suatu perusahaan untuk menagih sejumlah uang dari pihak lain, biasanya muncul karena adanya

transaksi penjualan barang atau pemberian jasa yang dilakukan dengan sistem kredit. Dengan kata lain, piutang menjadi bentuk klaim perusahaan atas kewajiban pembayaran dari pelanggan atau mitra usaha yang menerima barang maupun jasa terlebih dahulu, namun pembayarannya dilakukan kemudian pada waktu yang telah disepakati (Zebua dkk, 2022).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa piutang bukan hanya sekadar catatan administrasi, melainkan juga bagian dari aset perusahaan yang memiliki nilai ekonomis dan berperan penting dalam kelancaran arus kas. Piutang menunjukkan adanya kepercayaan perusahaan terhadap pelanggan atau mitra usaha, sekaligus mencerminkan resiko yang harus dikelola, karena terdapat kemungkinan keterlambatan atau ketidakmampuan pihak debitur untuk melunasi kewajibannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak tagih perusahaan di masa depan yang timbul dari aktivitas operasional berupa pemberian pinjaman uang atau penjualan barang maupun jasa secara kredit. Keberadaan piutang menegaskan posisi perusahaan sebagai pihak yang memiliki hak untuk menuntut pembayaran sesuai perjanjian, serta menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan likuiditas dan manajemen resiko kredit.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **3.1 Jenis-Jenis Instrumen Keuangan**

Dalam praktik akuntansi maupun aktivitas pasar, instrumen keuangan memiliki peran penting karena menjadi sarana utama dalam pendanaan, investasi, dan pengelolaan risiko. Setiap jenis instrumen keuangan memiliki karakteristik serta tujuan penggunaan yang berbeda, sehingga perusahaan maupun investor perlu memahami dengan baik sebelum menggunakannya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di bursa umumnya merupakan instrumen dengan jangka waktu panjang.

Adapun beberapa jenis instrumen finansial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Instrumen kas

Instrumen keuangan berupa kas umumnya diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk menambah modal, dan pihak penerbit disebut emiten. Harganya bisa ditetapkan langsung oleh emiten atau melalui negosiasi dengan investor, biasanya dibeli untuk memperoleh keuntungan. Setelah diterbitkan, instrumen ini dapat diperjualbelikan kembali di pasar uang sesuai harga yang terbentuk dari mekanisme penawaran dan permintaan.

b. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika perusahaan menerbitkan 100 lembar saham dan seseorang membeli satu lembar, maka ia memiliki 1% kepemilikan di perusahaan tersebut. Pemegang saham berhak menjual kembali sahamnya, menerima dividen sesuai porsi kepemilikan, serta memiliki hak suara sebesar 1% dalam rapat umum pemegang saham. misalnya PT Bank Central Asia (BCA) menerbitkan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Jika seorang investor membeli 1.000 lembar saham BCA, maka ia berhak menerima dividen sesuai jumlah kepemilikannya dan juga memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian, membeli saham tidak hanya memberikan peluang keuntungan dari kenaikan harga, tetapi juga hak kepemilikan atas perusahaan tersebut.

c. Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan pemerintah atau perusahaan kepada investor dengan imbalan pembayaran bunga (kupon) dan pelunasan pokok pada saat jatuh tempo. Keterlambatan pembayaran menimbulkan risiko gagal bayar. Karena tidak menerbitkan saham, pemerintah banyak mengandalkan obligasi untuk menghimpun dana dari investor.

d. Pinjaman

Pinjaman biasanya diberikan oleh bank atau lembaga keuangan kepada perusahaan maupun instansi pemerintah. Bagi peminjam, pinjaman mirip dengan obligasi, namun melibatkan pihak yang lebih sedikit sehingga proses negosiasi dan pendokumentasiannya lebih sederhana dan cepat dibandingkan obligasi yang umumnya melibatkan banyak investor.

e. Obligasi Konversi

Obligasi konversi adalah surat utang yang dapat dilunasi atau diubah menjadi saham pada waktu tertentu. Pada awalnya, instrumen ini berfungsi sebagai obligasi dengan pembayaran kupon, kemudian pada periode selanjutnya dapat ditebus atau dikonversi menjadi saham sesuai syarat yang ditetapkan. Konversi biasanya dipicu oleh peristiwa tertentu, seperti penerbitan atau penjualan saham baru oleh perusahaan.

f. Konversi Utang

Konversi utang adalah pinjaman yang akan dilunasi ataupun diubah menjadi bentuk ekuitas di masa yang akan datang. Syarat utama untuk konversi utang akan sangat menentukan ukuran dan frekuensi pembayaran bunga, serta persyaratan dan tanggal pembayaran kembali ataupun konversi. Sama halnya seperti obligasi konversi, alih-alih pada tanggal tertentu, pinjaman akan lebih sering dikonversi menjadi ekuitas ketika terjadi peristiwa pemicu.

## **3.2 Kas**

### **Teori Laporan Arus Kas**

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, pengguna laporan keuangan perlu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta bagaimana kas tersebut diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan wajib menyusun dan menyajikan

laporan arus kas sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan periode berjalan. Informasi mengenai arus kas sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas, sekaligus memahami kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

### **Komposisi Kas**

Menurut Syakur (2009:52), beberapa unsur yang dapat digolongkan sebagai kas antara lain:

1. Uang tunai, baik berupa mata uang dalam negeri maupun mata uang asing.
2. Cek tunai, yaitu cek yang diterbitkan oleh pihak yang memiliki rekening koran di bank sebagai instruksi kepada kasir bank untuk melakukan pembayaran.
3. Demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat ditarik kapan saja.
4. Cashier's check, yakni cek yang dikeluarkan oleh pihak berwenang di bank sebagai perintah kepada kasir bank tersebut untuk melakukan pembayaran.
5. Traveler's check, yaitu cek yang dikeluarkan bank untuk keperluan orang yang sedang bepergian.
6. Certified check, yaitu cek yang telah diberi tanda pengesahan oleh bank sebagai jaminan bahwa cek tersebut sah dan bukan cek kosong.
7. Postal money order, yaitu pos wesel yang dapat ditukarkan dengan uang tunai di kantor pos kapan saja.
8. Money order, yaitu surat perintah pembayaran dari pihak tertentu kepada pihak lain yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.

## **Sistem Penerimaan Kas**

Salah satu tujuan utama manajer keuangan adalah mengelola kas secara efektif dan efisien, sekaligus memastikan seluruh penerimaan kas tercatat dengan benar, dapat dipercaya, diklasifikasikan sesuai, dimasukkan ke akun pelanggan yang tepat, serta dirangkum dengan baik, di samping melindunginya dari pencurian maupun kelalaian karyawan. Transaksi penerimaan kas merupakan transaksi keuangan yang menambah aset perusahaan berupa kas atau setara kas. Sumber penerimaan kas dapat berasal dari berbagai hal, antara lain pendapatan jasa, hasil penjualan aset, penagihan piutang dari pelanggan, pendapatan bunga, sewa, dividen, investasi dari pemilik, maupun dari pinjaman atau utang yang diperoleh.

## **Sistem Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas adalah transaksi keuangan yang mengurangi aset kas perusahaan. Setiap transaksi pengeluaran kas dicatat pada dokumen yang diperlukan dan dibukukan dalam jurnal pengeluaran kas. Menurut Jumingan (2009:98), pengeluaran kas dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang, serta pembelian aktiva tetap.
2. Pembelian barang dagangan secara tunai, pembayaran biaya operasional seperti gaji dan upah, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, iklan, serta berbagai bentuk persekot biaya maupun persekot pembelian.
3. Pembayaran dividen tunai, pajak, denda, maupun kewajiban lainnya.

## **Perputaran kas**

Perputaran Kas menunjukkan sejauh mana kas mampu menghasilkan pendapatan, sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam suatu periode. Semakin cepat kas kembali ke perusahaan, semakin besar pula peluang kas tersebut digunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional tanpa mengganggu stabilitas keuangan perusahaan, sekaligus berpotensi meningkatkan laba.

Sementara itu, piutang merupakan aset yang muncul akibat adanya penjualan secara kredit (Purwanti, 2019).

### **3.2 Piutang**

#### **Klasifikasi Piutang**

Klasifikasi piutang dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Piutang dagang, merupakan jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelunasan 30-60 hari, tergantung syarat kredit seperti n/30, n/60.
2. Piutang wesel atau wesel tagih, merupakan surat pernyataan berhutang atau janji pelunasan secara tertulis. Wesel tagih diklaim sebagai instrumen formal terjadinya kredit sebagai bukti adanya utang debitur kepada perusahaan. wesel tagih biasanya memberi jangka waktu 60-90 hari atau lebih lama serta menuntut debitur membayar bunga atas tersebut.
3. Piutang lainnya, meliputi piutang yang berasal bukan dari perdagangan, contohnya piutang bunga, piutang karyawan, piutang dividen.

Menurut Sinaga dkk (2023) menyatakan bahwa Piutang merupakan salah satu aspek krusial dalam modal kerja perusahaan yang berpotensi memberikan tambahan pendapatan dan laba. Namun, pengelolaan piutang memerlukan analisis yang mendalam karena piutang yang tidak tertagih dapat menjadi beban serius bagi perusahaan, menghambat aliran kas masuk. Piutang merupakan salah satu aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Namun adanya piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menimbulkan risiko piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih adalah piutang yang kemungkinan besar tidak bisa dilunasi oleh pihak debitur (pembeli atau pelanggan) karena berbagai alasan, sehingga perusahaan pemilik piutang tidak dapat lagi memperoleh kas atau aset yang dijanjikan. Dengan kata lain, piutang tak

tertagih disebut juga kerugian piutang , yaitu bagian dari piutang yang tidak bisa direalisasikan menjadi uang tunai. Penyebab piutang tak tertagih, antara lain:

1. Kebangkrutan dari pihak debitur.
2. Pelanggan kabur atau hilang jejak, sehingga sulit ditagih.
3. Ketidakmampuan membayar karena kondisi keuangan pelanggan yang memburuk.
4. Sengketa atau masalah hukum yang membuat pelunasan tidak bisa dilakukan.

Dampak bagi perusahaan:

1. Mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima.
2. Menjadi kerugian yang harus dicatat dalam laporan keuangan.
3. Mempengaruhi arus kas serta penilaian kesehatan finansial perusahaan.

#### **Perlakuan akuntansi**

Dalam akuntansi, piutang tak tertagih biasanya dicatat sebagai beban kerugian piutang. Ada dua metode umum:

1. Metode langsung → piutang baru dihapus ketika benar-benar tidak bisa ditagih.
2. Metode cadangan → perusahaan memperkirakan jumlah piutang yang berpotensi tak tertagih sejak awal, kemudian membuat akun cadangan kerugian piutang.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan mengenai instrumen keuangan, kas, dan piutang, dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Instrumen keuangan menjadi sarana pendanaan, investasi, serta pengelolaan risiko yang harus dicatat, diukur, dan diungkapkan sesuai standar akuntansi agar laporan keuangan transparan. Kas berfungsi sebagai alat pembayaran utama yang harus dikelola secara efektif melalui sistem penerimaan dan pengeluaran yang baik, sehingga arus kas tetap lancar untuk mendukung operasional

perusahaan. Sementara itu, piutang merupakan aset penting yang timbul dari transaksi kredit, namun mengandung risiko piutang tak tertagih sehingga diperlukan pengelolaan dan pencatatan yang tepat. Dengan manajemen yang baik atas instrumen keuangan, kas, dan piutang, perusahaan dapat menjaga likuiditas, meminimalkan risiko, serta meningkatkan profitabilitasnya.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. D. (2023). Analisis perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 terhadap pengukuran aset keuangan grup studi kasus pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 718. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1126>
- Madhani, I. D. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pwd. Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5), 627-634.
- Manurung, T. M. (2023). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Sekolah SMA Swasta Markus Medan. *JUPAK: Jurnal Perpajakan dan Akuntansi*, 1(1), 22-33.
- Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal* , 01(01), 37–44.
- Saragih. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Sinaga, Y. S. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Tri Sapta Jaya Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 126-137.
- Viyanis, D. S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran

persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran piutang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* , 1(3), 124-143.

Zebua, D. N. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Multi Pilar Indah Jaya (Distributor PT Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1259-1268.